

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

Bayu Widiyanto

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang Indonesia
bayuwidiyanto12@gmail.com

Muhammad Abdul Halim Sidiq

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang Indonesia
dulhalim2528@gmail.com

Ervin Saifuddin Zuhri

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang Indonesia
ervinsaifuddin18@gmail.com

Abstract

The New Habit Adaptation Period (AKB) or also known as the pandemic period is a period of new lifestyles that must pay attention to health protocols. MI Al-Azhar Senduro at AKB applies a blended learning model where the application is carried out alternately every day. However, many obstacles were encountered in its implementation. For example, limited time, students who are less enthusiastic when participating in learning, joking, not doing assignments, and also low student learning outcomes. This study used qualitative research methods. Data obtained by using observation, interviews and documentation. The target of this research is the fourth grade teacher at MI Al-Azhar Senduro. Efforts made by teachers in increasing students' learning motivation during the Covid-19 New Habit Adaptation period (AKB) by preparing for learning well and maximally, using interesting and varied learning methods and media, providing individual and classical motivation or advice, giving assignments with a competition system, carrying out daily tests, giving grades, giving punishment, giving rewards and finally reporting the results of the progress of students at school to parents.

Keywords: *Adaptation of New Habits, Learning Motivation, Teacher Efforts.*

Abstrak

Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau dikenal juga dengan masa pandemi merupakan masa gaya hidup baru yang harus memperhatikan protokol kesehatan. MI Al-Azhar Senduro di AKB menerapkan model blended learning dimana penerapannya dilakukan secara bergantian setiap hari. Namun banyak kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya. Misalnya keterbatasan waktu, siswa yang kurang antusias saat mengikuti pembelajaran, bercanda, tidak mengerjakan tugas, dan juga hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sasaran penelitian ini adalah guru kelas IV MI Al-Azhar Senduro. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Covid-19 dengan mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan maksimal, menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan variatif, memberikan motivasi atau nasehat individual maupun klasikal, pemberian tugas dengan sistem kompetisi, pelaksanaan ulangan harian, pemberian nilai, pemberian punishment, pemberian reward dan terakhir melaporkan hasil kemajuan siswa di sekolah kepada orang tua.

Kata Kunci: Adaptasi Kebiasaan Baru, Motivasi Belajar, Upaya Guru.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan sangatlah berperan penting dalam menyukseskan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu melakukan perbaikan dan pembaharuan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Sebagai upaya pengembangan dan kemajuan pendidikan, pemerintah menerbitkan Kurikulum 2013 untuk membawa perubahan mendasar pada peran guru dan peserta didik. Kurikulum 2013, pembelajaran akan disusun dalam model tematik integratif yang menuntut peserta didik lebih aktif dari pada guru (Awaliyah, 2014)

Proses belajar dan mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara umum dengan guru sebagai pemeran utamanya. Adam & Decey dalam *principles of student teaching* mengatakan bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah banyak, antara lain sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, supervisor, motivator dan konselor (Usman, 2020). Sehingga berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran di dalam kelas faktor utamanya akan ditentukan oleh seorang guru.

Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau yang biasa dikenal masyarakat sebagai masa pandemi. Pembelajaran di sekolah tidak dilaksanakan seperti biasanya lagi. Peraturan untuk mematuhi protokol kesehatan menjadi sebuah keharusan yang harus dipatuhi dan diterapkan dalam menjalankan sebuah kegiatan pembelajaran di sekolah. Sehingga, pemerintah pun memberlakukan kebijakan pembelajaran daring demi mengurangi interaksi peserta didik secara besar di sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Senduro juga berupaya untuk tetap melaksanakan pembelajaran di masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) ini dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*.

Blended learning memiliki arti percampuran atau perpaduan dari unsur-unsur pembelajaran tatap muka langsung dan online yang baik (Rachman, et al 2019). Pendapat lain dikemukakan oleh Harding. dkk, yang mengatakan bahwa *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengkolaborasikan antara kegiatan belajar tradisional dengan pembelajaran *online* (Gunawan, 2017).

Model pembelajaran *blended learning* diharapkan bisa menjadi solusi terbaik di masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hali ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwasannya penggunaan model *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nande, M dan Irman W.A, 2021 &

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(61-78)| 63
Racham, A , et al, 2019). Namun, pembelajaran blended learning tidak akan mudah dilaksanakan dimasa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) seperti saat ini. Selain kondisi dan waktu yang juga masih terbatas, blended learning juga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri apabila diterapkan di setiap lembaga pendidikan. Sehingga, sangat diperlukan program yang disusun dengan jelas, kerja sama dan juga peran aktif dari seluruh warga sekolah yang meliputi, kepala madrasah, guru, peserta didik, wali murid dan juga masyarakat. Dengan harapan akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Semua guru di MI Al-Azhar Senduro dituntut untuk bekerja lebih keras lagi dalam melaksanakan pembelajaran baik saat dilakukan secara tatap muka maupun secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*, dimana dengan berbantu whatsapp dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan dapat meningkatkan hasil; motivasi siswa (Suana, W et al 2019, Masito, S.N et al 2018 &. Anggraini, N, 2020) Hal ini sesuai dengan peran guru yang ditulis oleh Agustunu Buchari dalam jurnalnya yang mengatakan Guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar, dituntut memiliki berbagai kemampuan dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan (Buchari, 2018). Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MI Al-Azhar Senduro. Tepatnya diawal tahun pelajaran baru 2020-2021, diketahui bahwa pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka masalah yang di hadapi guru antara lain, banyak ditemui peserta didik yang kurang termotivasi saat melakukan pembelajaran. Mc Donald dalam kutipan Wasty Soemanto memberikan pengertian motivasi yang berarti perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu (Kompri, 2019). Sehingga dalam belajar motivasi belajar di artikan sebagai kemauan atau peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga bisa mengalami perkembangan.

Kurangnya motivasi belajar peserta didik di MI Al-Azhar Senduro tersebut dibuktikan dengan ditemuinya peserta didik yang tidak masuk di masing-masing kelasnya baik tanpa izin maupun dengan izin. Selain itu juga ditemui peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran dan alat tulis, banyak peserta didik yang kurang fokus saat mengikuti pembelajaran, bergurau, mengeluh dan tidak mengerjakan tugas, serta kurangnya fasilitas yang memadahi dan variasi guru dalam melakukan pembelajaran (model maupun metode) menjadikan pembelajaran berjalan monoton dan membuat peserta didik merasa bosan atau jenuh. Sedangkan saat pembelajaran daring, masalah yang

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(61-78)| 64
dijumpai adalah banyak peserta didik tidak mengirim tugas yang telah diberikan oleh guru melalui grup *Whatsapp* dan juga kurangnya perhatian dan dampingan dari orang tua. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu Nurgiansah, T.H, (2020) dimana tantangan di masa adaptasi kebiasaan baru yaitu permasalahan belajar daring menimbulkan rasa bosan yang akan berimplikasi terhadap motivasi belajar yang kurang optimal.

Peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran pada masa AKB seperti saat ini yaitu sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring (Solokhah, L.F dan Pujiastuti. H, 2021 & Noverizky, A dan Setiawati, Y.H, 2021). Menurut Winingsih terdapat empat peran orang tua selama daring yaitu : 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau *director* (Cahyani, N dan Kusuma, R, 2020).

Beberapa hal tersebutlah yang membuat motivasi belajar peserta didik menurun dan berakibat juga terhadap hasil belajar yang kurang maksimal (Nurgiansah, T. H. , 2020). Sehingga dari paparan tersebut juga, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa adaptasi kebiasaan baru.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian kualitatif bersifat naratif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subjek penelitian ini merupakan guru kelas IV (empat) di MI Al Azhar Senduro. Sekolah ini merupakan sekolah yang telah banyak dikenal oleh masyarakat sekitar karena berbagai prestasi yang telah diraih. Dari segi pembelajaran, guru di sekolah ini juga seringkali menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajarannya. Hal ini menyebabkan prestasi akademik siswa di sekolah ini tergolong bagus.

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari guru dan siswa karena keduanya merupakan subjek yang langsung terlibat dalam pembelajaran. Sedangkan, data sekunder didapatkan dari data-data penunjang penelitian seperti hasil wawancara kepada kepala kepala madrasah, semua guru, operator madrasah, wali murid, dokumen sekolah dan

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(61-78)| 65 masyarakat sekitar sekolah. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan 3 cara yaitu, triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber, Dalam penelitian ini untuk mengecek data, dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Setelah melakukan penelitian dan sudah menemukan beberapa data yang diharapkan dalam penelitian, yang mulai dari tahap hasil obsevasi, wawancara maupun dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan menganalisa data tentang beberapa temuan yang ada agar dapat menjelaskan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) *covid-19* di MI Al-Azhar Senduro.

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) *covid-19* di MI Al-Azhar Senduro

Pembelajaran di MI Al-Azhar Senduro pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) *Covid-19* masih belum bisa dilaksanakan secara normal. Penerapan model pembelajaran *blended learning* dijadikan solusi untuk tetap melaksanakan pembelajaran bersama peserta didik. *Blended learning* mempunyai arti percampuran antara unsur pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* dengan baik (Rachman A, et al 2019). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Harding dijelaskan bahwa *blended learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengolaborasikan antara belajar tradisional dengan pembelajaran *online* (Gunawan, A. 2017).

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya ada beberapa aturan dan kendala yang harus dihadapi seperti penggunaan kuota untuk pembelajaran daring, sinyal yang harus kuat, kelengkapan untuk mematuhi protokol kesehatan dan lain sebagainya. Sedangkan akibat yang sangat nampak dirasakan guru, khususnya guru kelas IV (empat) adalah menurunnya semangat atau motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring disemester sebelumnya menjadikan mereka malas dan kurang fokus dalam belajar.

Penyebab lain yang membuat menurunnya motivasi belajar peserta didik adalah kurangnya perhatian orang tua selama pembelajaran daring yang disebabkan karena orang tua bekerja dan juga dampak dari kenyamanan peserta didik dalam penggunaan android-nya untuk bermain sosial media dan *game*.

Motivasi belajar sangatlah berperan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya motivasi peserta didik akan kesulitan dalam mendapatkan hasil pembelajaran. Sebab orang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mau untuk melakukan kegiatan belajar (Kompri, 2019). Karena motivasi menurut Mc. Donald diartikan sebagai perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya kemauan dan didahului dengan adanya sebuah tujuan (Sardiman, 2011).

Sesuai dengan masalah tersebut, selain mengajar guru juga dituntut untuk mengembalikan lagi motivasi dan semangat belajar peserta didik yang sedang menurun tersebut. Ini sesuai dengan peran guru sebagai mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Peran mediator dan fasilitator mengharuskan seorang guru untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap media pembelajaran sebagai alat menyalurkan materi pada peserta didik dan cara menangani kesulitan belajar peserta didik (Arsyad, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan upaya-upaya seorang guru untuk membuat peserta didik semangat dan termotivasi untuk belajar dengan tekun dan giat kembali dalam mengikuti pembelajaran. Menurut kamus bahasa Indonesia, upaya memiliki arti usaha untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan, atau mencari jalan keluar (Sugono, D. 2018).

Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru kelas IV (empat) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) *covid-19* seperti saat ini adalah sebagai berikut :

a. Menyiapkan pembelajaran dengan baik

Guru sebagai tenaga pengajar haruslah bisa memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik. Selain itu, guru juga berperan untuk mendidik peserta didik agar bisa membuat perubahan menjadi yang lebih baik terhadap peserta didik. Baik dari segi sikap, tingkah laku, cara berpikir, sopan santun dan lain sebagainya. Uzer Uzman (2020) dalam bukunya mengungkapkan Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta guru sebagai evaluator.

Guru sangat berperan penting dalam melaksanakan dan mengatur proses pembelajaran di kelas. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang harus memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di sekolah. Guru juga orang yang

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(61-78)| 67 berpengalaman dalam bidang profesinya (Kompri, 2019). Persiapan yang bagus akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan juga mengatur jalannya proses pembelajaran.

Menurut ustazah Lailatul Mukarromah selaku guru kelas IV (empat) di MI AL-Azhar Senduro mengungkapkan bahwa persiapan yang matang akan membuat guru lebih tenang dan maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Karena dengan penguasaan materi yang baik, mengetahui karakteristik peserta didik, memahami tingkat kesulitan materi, mempersiapkan media, bahan ajar dan juga metode yang menarik akan membuat peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan Has, S.A (2021) upaya yang dilakukan guru PAI di MAN 1 Aceh Barat dengan Menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti metode diskusi dan tanya jawab, metode project, metode forum group discussion, index card match, penggunaan video learning system, penggunaan metode ice breaking, menggunakan pendekatan face to face, memiliki kepribadian yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi siswa, melaksanakan pembelajaran di luar ruangan seperti di bawah pohon, pustaka, mushalla, aula, dan pondok.

b. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi

Terdapat berbagai cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik atau yang biasa dikelal dengan istilah metode pembelajaran. Penggunaan metode sendiri harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai (Maesaroh, 2013). Selain metode, yang perlu disiapkan dan dilakukan guru saat melangsungkan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat bantu atau perantara guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pengertian media sendiri adalah segala sesuatu yang berguna sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima (Arsyad, 2017). Pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan semangat dan keinginan baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan, dan bahkan membawa pengaruh psikologi bagi peserta didik. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik akan membuat penyampaian materi pembelajaran mudah tersampaikan kepada peserta didik.

Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) berakibat pada waktu pembelajaran menjadi minim, akan tetapi ustazah Lailatul tetap berusaha menggunakan media meskipun sederhana dan tidak terlalu sering dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara diatas juga sejalan saat peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran tatap muka di kelas. Saat melaksanakan mengajar mata pelajaran matematika tentang keliling bangun datar, ustazah Lailatul Mukarromah menggunakan media gambar bangun datar untuk digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik. Selain itu, ustazah Lailatul Mukarromah juga memanfaatkan lingkungan sebagai media seperti bangunan kelas, atap kelas, keramik, dan juga buku tulis.

Penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang bagus dan berkualitas. Hal ini senada dengan hasil penelitian Tegeh, I (2019) bahwasannya penggunaan media pembelajaran yang baik dan berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Dengan penggunaan metode dan media akan menjadikan peserta didik termotivasi dan semangat untuk belajar. Sehingga upaya guru dalam penggunaan metode dan media yang bervariasi sangatlah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Pemberian motivasi atau nasihat secara individu dan klasikal

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang akan membuat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Sebab orang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mau untuk melakukan kegiatan belajar (Kompri, 2019).

Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar yang paling penting adalah berusaha untuk menciptakan kondisi yang baik dan bisa mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. Guru juga harus terus memperlihatkan sikap yang mampu mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.¹⁴⁶

Peserta didik di kelas IV (empat) MI Al-Azhar Senduro tidaklah semua memiliki kecerdasan dan keaktifan yang baik. Masih ada beberapa peserta didik yang masih malas belajar dan mengerjakan tugas dan juga bahkan sering membuat kegaduhan didalam kelas. Dari sini peran guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting agar peserta didik lebih semangat dalam belajar dan juga lebih fokus dan tidak bergurau saat mengikuti pembelajaran. Bagi peserta didik yang sering membuat kegaduhan, bergurau dengan

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(61-78)| 69
temannya dan juga tidak fokus dalam memperhatikan materi pembelajaran saat disampaikan maka guru akan langsung menegur dengan cara memanggil nama dan juga menasihatinya.

Tidak hanya motivasi belajar, motivasi dalam hal tingkah laku, sikap dan yang lainnya juga penting diberikan kepada peserta didik yang memang secara pemikiran masih goyang. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran dikelas ustazah Lail juga sering memberikan motivasi mengenai masalah yang sedang terjadi pada peserta didik ataupun tentang hal yang memang diperlukan.

Upaya guru dalam memberikan motivasi tidaklah cukup dengan hanya berbicara didepan kelas. Peran memberikan contoh dan mendampingi peserta didik yang kesulitan dalam belajar juga penting dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini didukung dengan penelitian iswanji (2016) yang menyatakan bahwasanya untuk meningkatkan motivasi belajar guru harus mampu mengoptimalkan 7 prinsip belajar akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sebab dengan ketujuh prinsip tersebut guru dituntut mau memberikan perhatian yang besar untuk melihat minat siswa untuk belajar. Dengan kata lain siswa perlu peran dan perhatian guru dalam proses belajar mengajar

d. Memberikan tugas tidak terlalu banyak dan dengan sistem kompetisi

Waktu yang minim pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) *covid-19* membuat seorang guru kewalahan dalam menyampaikan materi yang cukup banyak. Sehingga materi perlu disampaikan secara singkat dan poin-poin terpenting. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama guru kelas IV (empat) pada masa saat ini memang materi disampaikan secara singkat dan tetap memperhatikan tingkat kesulitan materi dan pemahaman peserta didik.

Pemberian soal atau tugas yang banyak juga menjadi masalah tersendiri bagi guru saat melaksanakan pembelajaran. Karena menurut ustazah Lailatul Mukarromah masih sering dijumpai peserta didik yang kesulitan dan bahkan tidak mengerjakan tugas, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya.

Hasil diatas sesuai dengan pemaparan Yusfita Yusuf, dkk. Dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa peserta didik dengan kemampuan yang rendah menyebabkan dia membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan soal (Yusuf, Y, 2017).

Meskipun tugas hanya diberikan dalam jumlah sedikit, kadang Masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan sampai menghabiskan waktu yang cukup banyak.

Untuk menanggulangi hal tersebut saat pemberian tugas ustazah Lailatul Mukarromah sering melakukan pemberian tugas dengan sistem kompetisi. Yang mana saat pemberian tugas peserta didik harus mengerjakan secara cepat untuk menyelesaikan dengan jawaban yang benar demi mendapatkan nilai terbaik. Sedangkan peserta didik yang selesainya lambat nilainya akan dikurangi sejumlah nomer urut mengumpulkan tugasnya. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Fitriani (2022) dimana untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru dapat memberikan motivasi, salah satunya dengan pemberian tugas yang bersifat kompetisi antar peserta didik. Selain itu hal ini sesuai dengan teori dari Sardiman mengenai bentuk motivasi belajar yang mengatakan bahwa saingan dalam kelas bisa dijadikan motif untuk mendorong peserta didik belajar. Saingan yang dimaksud adalah dalam hal kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2011).

Sesuai paparan diatas, harapannya dengan memberikan materi dan tugas yang sedikit bisa membuat peserta didik tidak merasa bosan dan lelah dalam mengikuti pembelajaran. serta dengan menggunakan penugasan secara kompetisi setidaknya bisa memunculkan jiwa kompetisi peserta didik dalam hal belajar.

e. Melaksanakan ulangan harian

Ulangan harian adalah evaluasi mata pelajaran peserta didik disetiap sub bab atau pun bab dalam setiap mata pelajaran. Dengan ulangan harian guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang sudah diajarkan.

Hal tersebut sesuai dengan tulisan M. Asdam yang menulis dalam jurnalnya bahwa ulangan atau tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik baik dari segi tingkah laku maupun prestasi peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang sudah terima (Asdam, 2013).

Terkadang peserta didik akan giat belajar saat akan diadakan ulangan oleh guru. Akan tetapi hal ini juga tidak baik jika terlalu sering dilakukan (Sardiman,2011). Menurut ustazah Lailatul di masa seperti saat ini, beliau masih melaksanakan ulangan harian meskipun tidak bisa sering. Selain memang bisa membuat peserta didik sedikit ada kemauan untuk belajar. Dengan adanya ulangan harian nantinya hasil dari peserta didik akan dibawa pulang untuk menjadi laporan kepada orang tua mengenai perkembangan anaknya di sekolah.

f. Pemberian nilai

Penilaian di MI AL-Azhar Senduro masih sama dilakukan seperti pada pembelajaran normal. Karena meskipun kondisi seperti saat ini materi yang ada juga tidak berkurang ataupun berubah.

Penilaian adalah tujuan tersendiri bagi peserta didik, terkadang mereka akan malas mengerjakan tugas hanya karena guru tidak pernah mengoreksi dan memberikan nilai. Namun, untuk pemberian nilai ustazah Lail selalu berupaya untuk memberikan disetiap tugas yang diberikan. Karena beliau mengetahui bahwasanya nilai itu bisa menjadi motivasi dan kebanggaan bagi peserta didik.

Menurut Alif Achadah dalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru jangan sampai tidak memberikan nilai kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya. Karena nilai menjadi tujuan peserta didik saat mengerjakan tugas (Achadah, 2019). Selain itu menurut Fitriani (2022) motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan memberikan penilaian atau penambahan angka dalam penilkaian. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pemberian nilai secara langsung bisa menjadikan peserta didik termotivasi untuk semangat dalam belajar.

g. Pemberian *Punishment* atau hukuman

Pelaksanaan pembelajaran tidak akan pernah selalu berjalan dengan baik dan tanpa ada hambatan. Dalam sebuah kelas pasti akan dijumpai peserta didik yang tidak menaati peraturan maupun melakukan pelanggaran. Peserta didik yang tidak mengerjakan PR, tugas dan bergurau saat melakukan pembelajaran berlangsung pasti akan dijumpai hampir di setiap kelas, termasuk di kelas IV (empat) yang ada di MI Al-Azhar Senduro. Sehingga dari situ guru perlu melakukan hukuman kepada peserta didik agar tidak lagi melakukan hal yang kurang baik.

Menurut teori dari Suwarto *punishment* yang memiliki arti hukuman atau sanksi adalah sebuah cara untuk mengarahkan anak yang tidak bisa mencapai suatu harapan atau tujuan belajar atau juga bisa diberikan kepada anak yang berperilaku tidak sesuai norma-norma yang berlaku di sekolah tersebut (Kompri, 2019).

Pemberian hukuman yang tepat sangatlah diperlukan oleh seorang guru agar hal-hal yang kurang baik dilakukan oleh peserta didik tidak lagi terulang dan bisa berubah menjadi yang lebih baik. Hukuman yang dilakukan oleh ustazah Lailatul Mukarromah kepada peserta didik yang melanggar aturan dikelas adalah menyapu, mungut sampah, menyiram bunga dan juga membaca juz ‘amma. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan purwanto, R (2021) dimana terdapat pengaruh pemberian punishment terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Selebung Ketangga. Sehingga dengan adanya punishment positif terhadap siswa mampu memotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selama masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) ini ada peraturan tambahan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Yaitu mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, sekolah menyediakan *handsinitizer*, dan penyemprotan disinfektan. Dalam penerapan protokol kesehatan sekolah tidaklah memberikan hukuman kepada guru atau peserta didik. Khusus hal ini lebih kepada tindakan saling mengingatkan saja. Sedangkan pada saat pembelajaran daring ustazah Lailatul Mukarromah juga masih memberlakukan absensi. Absensi akan dihitung berdasarkan pengumpulan tugas melalui WA. Jika peserta didik tidak mengumpulkan tugas maka dianggap tidak hadir.

h. Pemberian *Reward* atau hadiah

Upaya guru dalam memberikan hadiah akan membuat peserta didik lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran. Meskipun terkadang hadiah itu tidak seberapa, akan tetapi akan terasa besar dan membuat peserta didik merasa begitu senang. Ini sesuai dengan teori tujuan pemberian *reward* menurut sardiman dalam bukunya yang mengatakan bahwa *reward* bertujuan seseorang menjadi giat lagi untuk berusaha untuk terus meningkatkan prestasi yang telah dicapainya (Kompri, 2019).

Pemberian hadiah kepada peserta didik yang berprestasi akan semakin meningkatkan motivasi belajarnya. Bahkan akan bisa membuat teman lain juga termotivasi untuk mendapatkan hadiahnya dengan belajar dengan baik (Sardiman, 2011). Di MI Al-Azhar Senduro pemberian hadiah juga sering dilakukan oleh ustazah Lailatul Mukarromah selaku guru kelas IV (empat) seperti, memberikan uang saat ulangan bagi peserta didik yang mendapat nilai tinggi dan juga makanan (*snack*).

Sebenarnya, *reward* atau hadiah tidaklah harus berupa uang maupun barang. Seorang guru memberikan pujian kepada peserta didik yang aktif di kelas ataupun saat peserta didik bisa menyelesaikan tugas dengan benar itu adalah sebuah *reward* yang berharga peserta didik, yang bisa membuat mereka termotivasi dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan Has, S.A (2021) upaya yang dilakukan guru PAI di MAN 1 Aceh Barat dengan memberikan pujian kepada siswa baik berupa pujian lisan maupun berupa benda.

i. Melaporkan perkembangan peserta didik kepada orang tua

Seorang guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik, tidak akan bisa maksimal tanpa ada bantuan dan dukungan dari orang tua atau wali murid. Dengan dukungan dari orang tua mengenai program yang ditetapkan sekolah saat peserta didik ada di rumah akan membuat seorang guru lebih maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga seorang guru sangatlah perlu selalu berkomunikasi dengan wali murid untuk sekedar membahas tentang perkembangan peserta didik.

Pernyataan ini juga sesuai dengan peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar menurut Selfia S. dkk, dalam jurnalnya yang mengatakan peran orang tua untuk memotivasi anak untuk belajar ada 4, yaitu : mengontrol waktu belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak seperti memeriksa nilai-nilai ulangan, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Dan juga memantau efektifitas jam belajar di sekolah (Serlfia, 2018).

Upaya menjaga hubungan yang baik antara guru dan wali murid akan memudahkan guru untuk melaporkan, serta berdiskusi mengenai kendala dan kekurangan belajar yang dialami peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nisa' R dan Farmawati, E (2020) untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan menjaga hubungan yang baik antara guru dan siswa salah satunya dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua peserta didik, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi diawal pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk terlibat.

Banyak peserta didik yang saat dirumah tidak mengerjakan PR ataupun belajar dan lebih memilih bermain dengan temannya serta ada juga yang bermain *game* sepanjang hari. Bagi peserta didik yang kurang perhatian dari orang tua karena bekerja akan menjadikannya malas dalam belajar yang berakibat menurunnya hasil belajar.

Sesuai dengan pemaparan diatas, diharapkan dengan menjaga hubungan yang baik dengan wali murid lebih memudahkan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik di sekolah.

2. Kendala-kendala guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)

Hasil penelitian yang didapatkan setelah melakukan observasi dan juga wawancara adalah ada IV (empat) kendala yang di hadapi guru dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Adapun kendala-kendalanya adalah sebagai berikut :

a. Waktu pembelajaran tatap muka yang minim

Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas IV (empat) didapatkan hasil bahwa pembelajaran tatap muka akan lebih maksimal diterapkan dari pada pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran tatap muka juga akan kesulitan jika dihadapkan dengan materi yang banyak namun waktu pembelajarannya sedikit.

Waktu belajar tatap muka yang minim tentu saja juga membuat guru menjadi jarang bertemu dengan peserta didiknya. Sehingga membuat guru kesulitan dan kekurangan waktu dalam memberikan motivasi peserta didik secara langsung.

b. Kurangnya perhatian orang tua

Perhatian dan pengawasan dari orang tua juga berperan penting dalam hasil belajar peserta didik di sekolah. Peserta didik yang tekun dan cerdas di sekolah lebih banyak berasal dari keluarga yang memang peduli terhadap sekolah anaknya. Hal ini sama dengan penjelasan Selfia S. Rumbewas B dan Naftali Meokbun, (2018). yang mengatakan dalam jurnalnya bahwa peran orang tua dalam memotivasi peserta didik keberhasilan peserta didik dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong peserta didik agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya.

Peserta didik di kelas IV MI Al-Azhar Senduro tidak semuanya yang orang tua bisa mendampingi saat belajar dirumah. Alasan kerja dan capek menjadi faktor penyebabnya. Disebabkan karena tidak adanya pengawasan dan perhatian dari orang tua menyebabkan beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas dan PR dengan beralasan ayah atau ibu

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(61-78)| 75 tidak mengajari. Sehingga dari situlah penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi rendah.

c. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sangatlah penting dalam mendukung maksimalnya pelaksanaan pembelajaran. Perpustakaan, dan juga alat peraga sangat diperlukan oleh guru dalam menunjang proses mengajarnya. Akan tetapi jika sarana ini kurang maka guru juga akan kesulitan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah membuat guru merasa kesulitan dalam memilih metode dan media yang membutuhkan sarana yang lengkap dari sekolah. Seperti perpustakaan, proyektor untuk menampilkan video atau materi dan juga alat-alat peraga penunjang pembelajaran. Padahal dengan itu semua bisa membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, dibandingkan dengan hanya guru menyampaikan didalam kelas.

d. Tingkat kesadaran belajar peserta didik yang rendah

Peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar tidak semua mempunyai kecerdasan dan juga keaktifan, peserta didik dengan daya ingat rendah dan malah juga masih dijumpai di kelas IV (empat) MI Al-Azhar Senduro. Apalagi pada masa pandemi ini banyak peserta didik yang menurun semangat belajarnya karena sudah terbiasa belajar daring dan menggunakan HP untuk bermain *game*.

Peserta didik dengan kesadaran dan motivasi untuk belajarnya yang rendah akan sulit untuk belajar dan memotivasinya. Seperti yang diungkapkan ustazah Lailatul Mukarromah, di kelas IV masih ada beberapa anak yang tingkat pemahamannya rendah, dan ada juga yang sangat tidak termotivasi untuk belajar. Peserta didik dengan pemahaman rendah otomatis tingkat kesadarannya dalam belajar juga rendah dan cenderung malas. Yang akhirnya akan lebih memilih bergurau dari pada belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arnidha, Y, et al, (2021) yang menyatakan dampak negatif dari AKB yaitu dengan adanya pembelajaran daring selama COVID-19, guru dan peserta didik tidak dapat memberi feedback secara cepat, pemahaman anak terhadap suatu materi kurang mendalam, penilaian hanya dilakukan melalui penilaian hasil saja, peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena kurangnya alat komunikasi, melonjaknya kebutuhan kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas atau pekerjaan anak, dan rasa jenuh pada anak yang merasa hanya

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(61-78)| 76
berkatut pada tugas, serta tidak jelasnya penjelasan guru ketika pembelajaran melalui aplikasi tatap muka ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan menjadi tidak jelas.

Simpulan

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) covid-19 di MI Al-Azhar Senduro adalah dengan mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan maksimal, menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, pemberian motivasi atau nasihat secara individu dan klasikal, pemberian tugas sedikit dan dengan sistem kompetisi, melaksanakan ulangan harian, pemberian nilai, pemberian punishment, pemberian reward dan yang terakhir adalah melaporkan hasil perkembangan peserta didik di sekolah kepada orang tua. Kendala-kendala guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di MI Al-Azhar Senduro adalah minimnya waktu pembelajaran tatap muka, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya sarana dan prasarana, serta rendahnya tingkat kesadaran peserta didik untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Achadah. Alif, (2019) "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang" *Jurnal Darussalam*, Vol. X, No 2.
- Anggraini, N., Suana, W., & Sesunan, F. (2020). Pengaruh penerapan blended learning pada materi hukum newton tentang gerak terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 22-36.
- Arnidha, Y., Yunaini, N., Oktarina, R., & Pertiwi, R. (2021). Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Matematika Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Covid-19. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 77-85.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Persada Grafindo Persada.
- Asdam. Muhammad, (2013) "Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa tingkat SMP Kabupaten Maros", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, no 066.
- Awaliyah, Faridah. (2014) "Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal P3DI*, Vol. VI, No. 15: 9-12.
- Buchari. Agustini , (2018). "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Volume 12 Nomor 2: 106-124.

- Cahyati, N dan Rita, K, (Juni 2020) .“Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, *jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04 No. 1, , 152-159.
- Gunarto. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang : UNNISULA Press.
- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150.
- Gunawan, Akto. (2017) “Pengembangan Model Belajar *Blanded Learning* pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.4, No. 1, : 11-21.
- Has, S. A. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa New Normal. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 52-66.
- Iswanji, W. (2016). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Kompri. 2019. *Motivasi Pembelajaran “perspektif guru dan siswa”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maesaroh. Siti, 2013. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Media Neliti*, Vol. 1 No. 1.
- Masitoh, S. N., Yuliyanti, I. D., Lestari, U. D. A., & Fitriyah, C. Z. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Melalui Media Whatsapp dalam Menumbuhkan Critical Thingking pada Siswa SD. *FKIP e-PROCEEDING*, 115-120
- Nande, M., & Irman, W. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 180-187.
- Noverizky, A., & Setiawati, Y. H. (2021). Pengalaman Pembelajaran Guru MIS Mathlail Khoir Selama Masa Pandemi Covid-19. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 70-84.
- Nur, F. (2022). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurgiansah, T. H. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 139-149.
- Oktiani, Ifni. (2017) “Krativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta didik”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No.2,: 216-232.
- Purwanto, R., & Hadi, M. I. (2021). Pengaruh Pemberian Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Selebung Ketangga Tahun Pelajaran 2020/2021. *MASALIQ*, 1(3), 62-71.
- Rachman, A., Sukrawan, Y., & Rohendi, D. (2019). Penerapan model blended learning dalam peningkatan hasil belajar menggambar objek 2 dimensi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 145-152.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, (2018) “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi”, *Jurnal EduMatSains*, 2 (2) Januari, 204-205.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Solikhah, L. F., & Pujiastuti, H. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 668-673.
- Suana, W., Raviany, M., & Sesunan, F. (2019). Blended Learning Berbantuan Whatsapp: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 5(2).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. CV
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 158-166.
- Usman, Moh Uzer . 2020. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf. Yuspita, dkk., (2017) “Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP Pada Materi Statistika” *Aksioma*, Vol. 8, No. 1, :76-86.